



Sosialisasi *Bullying* (Perundungan) Sebagai Upaya Terjadinya Kekerasan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara

Article history

Received: 28/02/2024

Revised: 09/03/2024

Accepted: 28/03/2024

DOI: [10.35329/jurnal.v4i1.4986](https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.4986)

¹Lidya Intan Hidayah, ²Dwi Taufik Rohman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Balikpapan

*Corresponding author

Lidyaintan42@gmail.com, Dwi.taufik@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Bullying (perundungan) adalah salah satu contoh perilaku menyimpang dan berbahaya. Budaya bullying sering kita jumpai di sekolah dimana senioritas dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkuasa, tidak bertanggung jawab, dan bersedia untuk kembali dan melakukan perbuatan tersebut berulang kali. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai besarnya dampak bullying (perundungan) di lingkungan sekolah. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi atau materi yang disampaikan oleh pengabdian serta diskusi dan tanya jawab pada sesi akhir. Kegiatan dilakukan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara kelas IX. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi adalah bullying fisik berbentuk pukulan, mengejek antar teman, selain itu bullying verbal berbentuk sorakan dan pemanggilan nama khusus untuk siswa lain. Faktor penyebabnya adalah faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial.

Kata kunci: *Perundungan, Siswa, Kekerasan*



Gambar 1. Foto Bersama Pemateri & Siswa SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dunia pendidikan mempengaruhi berbagai aspek, termasuk aspek perilaku siswa. Perilaku menyimpang merupakan salah satu aspek dampak kemajuan seiring berjalannya waktu. Bentuk *bullying* yang terjadi adalah *bullying* fisik berbentuk pukulan, mengejek antar teman, selain itu *bullying* verbal berbentuk sorakan dan pemanggilan nama khusus untuk siswa lain. Faktor penyebabnya adalah faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial. Upaya terjadinya kekerasan siswa dapat menerapkan pengendalian sosial berupa preventif, dengan mengadakan kegiatan pengembangan diri siswa, dan sosialisasi bullying serta tata tertib.

Kasus *bullying* sering terjadi di sejumlah sekolah yang ada di Indonesia. Setiap tahun kita masih melihat berita terkait *bullying* di sosial media. Seorang santri di sekolah menengah pertama pondok pesantren (ponpes) Penajam Paser Utara (PPU) Kalimantan Timur mengalami perundungan. Korban terkena pukulan dan tendangan sehingga menderita lebam di beberapa bagian dari tubuhnya. Dalam UU 1945 tentang perlindungan anak 'pasal 54 UU Nomor 35 Tahun 2014: pasal 45 (1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat.

Berdasarkan hasil riset terdahulu (Yudha et al., 2022) dapat diketahui bahwa *bullying* merupakan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sosial secara keseluruhan. Serangan dari pelaku bullying terjadi dalam suatu konteks sosial dimana guru dan orangtua umumnya tidak menyadari permasalahan tersebut, dan para remaja lainnya rentan untuk terlibat dalam situasi bullying, sementara beberapa lainnya tidak mengetahui cara untuk keluar dari situasi tersebut. Seharusnya dengan adanya peningkatan kasus kekerasan pada anak tersebut diatas, menjadikan dorongan untuk pemerintah dalam mempercepat penyelesaian revisi UndangUndang Perlindungan Anak.

Insiden perundungan (*bullying*) merupakan kejadian mengerikan di Indonesia dan terjadi mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil riset Programme for International Student Assessment (PISA, 2018), Indonesia menempati peringkat kelima di antara negara-negara Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dengan hanya 22,7%. Indonesia menduduki peringkat kelima dari 78. Negara dan menjadi negara dengan jumlah siswa terbanyak yang mengalami perundungan. Jumlah korban sebanyak (41,1%). Jumlah siswa yang menjadi korban perundungan jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Selain perundungan, siswa Indonesia mengaku 22% di antaranya pernah dihina dan harta bendanya dicuri. Selain itu, 18% dari teman mengalami tekanan, 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% pelajar Indonesia mengaku terintimidasi, dan 20% mengalami perundungan. (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Survei yang dilakukan oleh Plan Indonesia dan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) pada tahun 2008 menemukan bahwa *bullying* terjadi di sekolah. Penelitian ini melibatkan 1.500 siswa SMP dan SMA dari tiga kota besar di Indonesia: Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta. Angka kekerasan sebesar 67,9 persen di tingkat sekolah menengah atas dan 66,1 persen di tingkat sekolah menengah pertama. Penindasan tercatat sebesar 43,7 persen di sekolah menengah atas dan 41,2 persen di sekolah menengah pertama, dengan kategori tertinggi perundungan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati *bullying* secara verbal berupa ejekan, dan terakhir *bullying* secara fisik berupa pukulan. (Wibowo et al., 2021).

Berdasarkan hasil riset terdahulu menyatakan bahwa perundungan (*bullying*) merupakan kejadian mengerikan di Indonesia dan terjadi mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Peringkat kedua ditempati *bullying* secara verbal berupa ejekan, dan terakhir *bullying* secara fisik berupa pukulan. Dengan meningkatnya kasus *bullying* pengabdian memberikan penyuluhan tentang “Sosialisasi *Bullying* (Perundungan) Sebagai Upaya Terjadinya Kekerasan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara” dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai besarnya dampak *bullying* (perundungan) di lingkungan sekolah dan siswa menyadari bahwa tindakan *bullying* ini tidak boleh dilakukan terhadap teman sebaya.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara. Berikut adalah tahapan pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan tim pengabdian melakukan survey lapangan secara langsung dengan wakil kepala sekolah terkait pelaksanaan kegiatan program kerja yang akan disosialisasikan kepada siswa kelas IX B di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara. Setelah itu, tim pengabdian mempersiapkan alat sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan selama sosialisasi berlangsung dan membuat materi sosialisasi dari beberapa sumber yang relevan.
2. Tahap Pelaksanaan adalah dengan memaparkan materi berupa *power point* terkait pemahaman *bullying* dan besarnya dampak *bullying* (perundungan) di lingkungan sekolah.
3. Tahap Evaluasi yaitu dengan melakukan evaluasi dari kegiatan apakah sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan, kelancaran kegiatan, keaktifan siswa dan kendala yang dihadapi selama proses kegiatan sosialisasi berlangsung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah dengan menggunakan metode ceramah yang dilaksanakan secara tatap muka atau langsung dengan memberikan edukasi atau materi terkait besarnya dampak *bullying* (perundungan) di lingkungan sekolah yang disampaikan oleh pengabdian serta diskusi dan tanya jawab pada sesi akhir.

Berdasarkan riset terdahulu (Nurhaliza, Lestari, 2021) metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan tersebut berlangsung melalui beberapa alur antara lain registrasi siswa dengan mengisi daftar hadir, memaparkan materi oleh pengabdian dilanjutkan dengan sesi diskusi, dan tanya jawab. Anggota tim pengabdian tiga orang mahasiswa Universitas Balikpapan yang berasal dari program studi manajemen, program studi akutansi, ilmu hukum, dan teknik sipil yang membantu dalam kegiatan sosialisasi berlangsung. Putri dan Rischa bertugas melakukan foto-foto dan mengambil video. Sedangkan Wildan, Rio, dan Rizki membantu dalam mengurus konsumsi siswa serta merekap daftar hadir siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung di kelas IX B di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara dengan pemaparan materi secara tatap muka atau langsung. Sebelum kegiatan berlangsung siswa diharapkan untuk mengisi daftar hadir yang sudah diberikan oleh tim pengabdian sembari mendengarkan pemaparan materi yang telah disampaikan oleh pengabdian. Siswa sangat semangat dan antusias dalam mendengarkan materi. Materi *bullying* mengajarkan siswa tentang dampak negatif dari perilaku tersebut, tetapi juga untuk membangun keterampilan sosial, emosional, dan interpersonal yang diperlukan

untuk mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah dan masyarakat. Adapun poster sebagai media informasi kepada siswa sekolah menengah pertama.



Gambar 2. Poster Pengabdian Masyarakat

Materi pertama yang disampaikan adalah terkait pengertian *bullying*. Pada materi ini *bullying*, pengabdian memaparkan terkait definisi *bullying*. *Bullying* adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan, yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat. Tujuan dari *bullying* ini untuk menyakiti orang lain dan dilakukan terus menerus. Penting untuk memahami bahwa *bullying* bukanlah konflik biasa antara dua pihak yang sama kuat atau seimbang, tetapi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan atau keunggulan tertentu terhadap korban yang lebih lemah atau rentan. Ini sering kali melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, di mana pelaku *bullying* menggunakan kekuatan fisik, sosial, atau emosional mereka untuk menindas orang lain. Adapun hasil riset yang dilakukan oleh (Fitroh et al., 2023) terkait *bullying* merupakan fenomena sosial yang luas yang melibatkan individu dan kelompok. Perilaku *bullying* merupakan perbuatan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok yang bertujuan menyakiti orang lain baik secara mental maupun fisik.



Gambar 3. Materi Pengertian *Bullying*

Materi kedua adalah terkait mengenai macam-macam *bullying* dan pencegahannya sebagai upaya terjadinya kekerasan. Pada bagian ini pengabdian

memaparkan terkait apa saja macam-macam *bullying*, dan bagaimana cara pencegahannya agar tidak terjadinya kekerasan pada siswa. Berdasarkan hasil riset (Gunawan, 2023) Perilaku intimidasi dan mengintimidasi dapat berdampak negatif pada diri sendiri dan orang lain. Siswa yang menjadi korban bullying mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita gangguan seperti sakit kepala ringan, sakit perut, gangguan tidur, dan depresi. Selain itu, korban penindasan juga berisiko lebih tinggi untuk tidak menyukai atau menghindari aktivitas sekolah. Bullying dalam hal ini merupakan suatu perilaku agresif dimana seseorang atau sekelompok orang berulang kali menyerang, mempermalukan, dan/atau berupaya mengucilkan orang yang relatif tidak berdaya.

Pengabdian yang menggali berbagai aspek bullying dan dampaknya dapat memberikan gambaran holistik tentang bagaimana perilaku ini mempengaruhi individu, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif, serta untuk memperkuat dukungan bagi korban dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengakhiri budaya bullying.

Adapun gambar dari materi macam-macam *bullying* dan pencegahannya sebagai upaya terjadinya kekerasan yang dipaparkan oleh pengabdian, sebagai berikut:



Gambar 4. Materi Macam-Macam *Bullying*

Selama kegiatan berlangsung siswa sangat semangat dalam mendengarkan materi yang di paparkan oleh pengabdian. Selanjutnya sesi diskusi dan tanya jawab. Dari beberapa siswa tidak mengajukan pertanyaan. Dan sesi pertanyaan dilakukan oleh pengabdian sendiri. Dengan pertanyaan tersebut pengabdian sekaligus memberikan pemahaman yang komprehensif tentang *bullying* sehingga dapat membantu kita mengetahui tanda-tanda, mencegah terjadinya, dan mengatasi kasus-kasus *bullying* dengan efektif. Ini juga mempromosikan budaya yang inklusif, saling menghormati, dan aman di sekolah dan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai upaya dalam pencegahannya, pengabdian juga memberikan penjelasan bahwa ada beberapa upaya terjadinya kekerasan dalam menghindari *bullying*. Mengatasi *bullying* membutuhkan kerjasama dan komitmen dari semua pihak terkait. Dengan pendidikan, kesadaran, dukungan, dan tindakan yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan menghormati bagi semua orang. Adapun dokumentasi sosialisasi berlangsung sebagai berikut:

Gambar 5. Dokumentasi Sosialisasi *Bullying*

4. SIMPULAN

Bullying (Perundungan) adalah suatu tindakan yang tidak dibenarkan oleh oleh siapa pun dan tidak ada alasan atau pembenaran yang dapat diterima untuk melakukan perilaku tersebut. *Bullying* dapat memiliki dampak yang serius, baik bagi korban maupun pelaku. Ini dapat menyebabkan kerusakan emosional, psikologis, dan bahkan fisik yang berkepanjangan bagi korban, sementara pelaku bullying juga dapat mengalami konsekuensi negatif seperti masalah perilaku atau isolasi sosial.

Upaya terjadinya *bullying* dengan membutuhkan kerjasama dan komitmen dari semua pihak terkait. Orang tua, guru, staf sekolah, dan anggota masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan menghormati bagi semua siswa. Dengan kesadaran yang lebih besar, pendidikan yang lebih baik, dan tindakan yang tepat, kita dapat bekerja bersama untuk mengatasi masalah *bullying* di lingkungan sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi semua siswa. Untuk pengabdian selanjutnya dapat menyelenggarakan pelatihan dan program pendidikan untuk siswa, guru, orang tua, dan anggota masyarakat tentang pengenalan, pencegahan, dan penanganan kasus bullying. Ini dapat mencakup workshop, seminar, atau sesi penyuluhan yang melibatkan ahli, psikolog, atau konselor.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., Arrazaq, N. R., Sejarah, P., Sosial, F. I., & Gorontalo, U. N. (2023). *Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo*. 3(2), 122–126.
- Gunawan, I. M. S. (2023). *At-Taujih : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah*. 1, 67–78.
- Nurhaliza, Lestari, I. (2021). *Analisis metode ceramah dalam pembelajaran ips terpadu di kelas vii smp negeri 1 selimbau kabupaten kapuas hulu*. 1(2), 11–19.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166.
<https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>
- Yudha, R. K., Lubis, E., Hainun, R., & Bengkulu, U. M. (2022). *Sosialisasi tentang dampak bullying pada remaja 1,2,3,4*. 2(2), 251–256.